

Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar siswa tematik kelas V sekolah dasar

Septi Dyah Arum ✉, Universitas PGRI Madiun

Sri Lestari, Universitas PGRI Madiun

Hartini, Universitas PGRI Madiun

✉ Septida080999@gmail.com

Abstract: The learning model is a factor that can influence student success in the teaching and learning process. In this study using the Problem Based Learning model in thematic learning about the importance of clean air for health. The purpose of this study was to determine whether or not there was an effect of applying the PBL learning model on the learning outcomes of fifth grade elementary school students. This type of research is a quantitative research with experimental methods using nonequivalent control group design. This study involved control and experimental classes, namely VA and VB classes with a total of 28 students. This can be proven from the results of a significant t-test 5% (0.05) obtained t h count (3.871) > t table (2.110). It can be concluded that the learning outcomes of experimental class students by applying the PBL model greatly influence learning with a maximum score of 97.5 and a minimum score of 65 while the average value of the experimental class is 86.

Keywords: Learning model, problem based learning, student learning outcomes

Abstrak: Model pembelajaran menjadi faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Pada penelitian ini menggunakan model Problem Based Learning dalam pembelajaran tematik tentang pentingnya udara bersih bagi kesehatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar siswa kelas V SD. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dengan menggunakan jenis nonequivalent control group design. Pada penelitian ini melibatkan kelas kontrol dan eksperimen yaitu kelas VA dan VB dengan jumlah seluruh 28 siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil t-test signifikan 5% (0,05) di peroleh t h hitung (3,871) > t tabel (2,110). Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan menerapkan model PBL sangat berpengaruh pada pembelajaran dengan skor maksimal 97,5 dan skor minimum 65 sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 86.

Kata kunci: Model pembelajaran, problem based learning, hasil belajar siswa



PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik sangat penting agar siswa tidak hanya menjadi objek tetapi juga menjadi subjek pembelajaran. Jika guru hanya berkonsentrasi pada pembelajaran, hasil belajar siswa tidak akan berubah. Siswa akan merasa jenuh jika mereka hanya mendengarkan ceramah. Dengan pembelajaran tematik, diharapkan siswa lebih aktif mencari tahu dan menambah apa yang mereka ketahui. Hasil pembelajaran dapat digunakan untuk menentukan dan menilai tujuan pembelajaran (Putri et al., 2021). Dengan menggunakan model yang sesuai saat pembelajaran adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa. Kurikulum 13 menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, penemuan, dan inkuiri yang dipandu. Siswa diharapkan untuk meningkatkan keterampilan mereka, kreativitas mereka, dan pemikiran kritis mereka (Anazifa, 2017).

Menurut (Amir et al., 2020) pembelajaran tematik adalah yang menitikberatkan pada praktik pembelajaran sesuai dengan perkembangannya. Tematik adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga siswa lebih aktif dalam mengolah dan menelusuri informasi (Yolanda, 2018). Pembelajaran tematik harus mengandung 5M: mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan guru, peneliti menemukan bahwa model pembelajaran yang membuat siswa aktif adalah apa yang mereka butuhkan saat ini. Beberapa model pembelajaran dimasukkan ke dalam kurikulum 2013: 1) model pembelajaran *discovery learning*, 2) model pembelajaran *inquiry learning*, 3) model pembelajaran *problem based learning*, dan 4) model pembelajaran *project based learning* (Sufairoh, 2016).

Langkah-langkah dalam pembelajaran tematik menurut (Ananda & Fadhilaturrahmi, 2018) terbagi menjadi 3 tahap yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan tahap pertama melibatkan beberapa tindakan yang harus dilakukan. Ini termasuk menentukan tema, menentukan sumber belajar yang akan digunakan, seperti barang cetakan atau barang nyata atau tiruan dengan lingkungan sekitar, dan Tahap berikutnya adalah mencocokkan tema dan tujuan belajar untuk evaluasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Dalam tahap kedua pelaksanaan, guru menyajikan topik yang digunakan dalam pembelajaran, membuat kesepakatan antara guru dan siswa tentang penentuan topik, bekerja sama dengan siswa untuk membuat kontrak belajar sesuai dengan topik yang dipelajari, dan mengumpulkan semua data yang telah dilakukan siswa dan menyampaikan hasil belajar mereka.

3. Evaluasi

Pada tahap evaluasi, guru berkonsentrasi pada evaluasi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dan menentukan metode yang akan digunakan untuk menilai.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut (Iryanto, 2021) model pembelajaran berbasis masalah (PBL) menekankan kompetensi siswa, sehingga cocok untuk siswa di era modern. Model ini menawarkan siswa pada masalah sehari-hari untuk membantu mereka memahami materi pembelajaran dan menuntut mereka untuk berpikir kritis saat memecahkan masalah. Menurut (Yuliasari, 2017) model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dimulai dengan masalah kehidupan sehari-hari yang nyata ditunjukkan dan diharapkan siswa memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah tersebut. Tujuan model pembelajaran PBL yaitu

untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah menggunakan pengetahuan mereka sendiri. Selain itu, PBL membantu siswa belajar secara mandiri dengan membantu mereka bekerja sama dengan orang lain untuk menyelesaikan masalah yang relevan (Rosidah, 2018). Langkah-langkah model pembelajaran PBL: 1) orientasi masalah; 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar; 3) membantu penyelidikan; 4) menyajikan karya; 5) evaluasi.

Menurut Hotimah (2020), ada kelebihan dan kekurangan model pembelajaran berbasis masalah (PBL). Kelebihan model PBL meliputi peningkatan kemampuan siswa untuk menemukan pengetahuan baru, peningkatan minat dan aktivitas belajar siswa, kemampuan untuk mentransfer pengetahuan untuk membantu siswa memecahkan masalah dalam lima belas situasi dunia nyata, kemampuan untuk membantu siswa mengevaluasi dan mengembangkan pengetahuan baru mereka, dan kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan mereka sendiri. Kekurangan model PBL: siswa tidak akan mencoba memecahkan masalah jika mereka menganggapnya sulit, siswa percaya bahwa mereka harus memahami materi yang digunakan untuk memecahkan masalah.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yaitu metode penelitian berdasarkan positivisme (Sugiyono, 2019). Peneliti menggunakan metode eksperimen untuk mengontrol variable eksternal yang memengaruhi ujian (Sandu, 2015). Peneliti menggunakan desain jenis nonequivalent control group design. Dua kelas, kelas eksperimen dan kelas kontrol, kelas eksperimen diberi pelakuan (X), sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Peneliti menggunakan pretest dan posttest untuk mengukur kemampuan siswa.

TABEL 1. *Desain penelitian*

Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Peni yang terbagi menjadi kelas VA dan VB dengan jumlah total 28 siswa. Tes yang digunakan berupa tes essay dengan jumlah soal 10, yang sudah di uji validitas, daya pembeda, tingkat kesukaran dan reliabilitasnya.

HASIL PENELITIAN

Hasil pretest dari kelas eksperimen VA MI Peni diperoleh nilai tertinggi sebesar 97,5, nilai terendah diperoleh sebesar 65, nilai rata-rata diperoleh 86, media 87,50, modus 95. Dari data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 2. *Hasil pretest dari kelas eksperimen*

N	19
Maks	97,5
Min	65
Rata-rata	86
Median	87,50
Modus	95

Hasil pretest dari kelas kontrol VB MI Peni di peroleh nilai tertinggi sebesar 90, nilai terendah diperoleh 55, rata-rata diperoleh 74,07, median diperoleh 75, modus diperoleh 75. Dari data tersebut dapat di lihat pada tabel berikut ini:

TABEL 3. Hasil pretest dari kelas kontrol

N	19
Maks	90
Min	55
Rata-rata	74,07
Median	75
Modus	75

Sebelum melakukan uji hipotesis, harus melakukan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu. Uji normalitas data pretest kelas eksperimen dan kontrol menggunakan uji *Lilliefors*. Kelas eksperimen di peroleh $0,087 > 0,05$ sedangkan kelas kontrol diperoleh $0,362 > 0,05$ dapat diartikan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Uji homogenitas diperoleh $0,631 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homogen.

PEMBAHASAN

Uji hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa pada kolom sig (2 tailed) $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 di terima. Dapat di artikan bahwa pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning sangat efektif terhadap hasil belajar siswa kelas V pada tematik tema 2.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *problem based learning* mendapatkan nilai rata-rata 86, sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 74,07. Dengan begitu pembelajaran menggunakan model PBL dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik materi gangguan pernapasan pada manusia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Amir, N. F., Magfirah, I., Malmia, W., Fakultas, T., Dan, K., Pendidikan, I., Iqra, U., Jl, B., Baslamah, A., Si, M., & Namlea, M. (2020). PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA SEKOLAH DASAR (The Use of Problem Based-Learning (PBL) Learning Model in Thematic Teaching for the Elementary School's Students). *Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS)*, 1(2), 22–34.
2. Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sd. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11–21. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.42>
3. Anazifa, R. D. (2017). *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia PROJECT- BASED LEARNING AND PROBLEM- BASED LEARNING : ARE THEY EFFECTIVE TO IMPROVE STUDENT ' S THINKING SKILLS ?* 6(2), 346–355. <https://doi.org/10.15294/jpii.v6i2.11100>
4. Iryanto, N. D. (2021). *Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu*, 5(5), 3829–3840.
5. Putri, M., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Manajemen Kesiswaan terhadap Hasil Belajar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 119. <https://doi.org/10.29210/3003907000>
6. Rosidah, C. T. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Menumbuhkembangkan Higher Order Thinking Skill Siswa Sekolah Dasar. *Inventa*, 2(1), 62–71. <https://doi.org/10.36456/inventa.2.1.a1627>
7. Sufairoh. (2016). Pendekatan Saintifik & Model Pembelajaran K-13. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 5(3), 116–125.
8. Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif,

- Kualitatif, R&D (Cetakan Ke 26). *Bandung: CV Alfabeta*, 1–334.
9. Yolanda, Y. (2018). Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (Pbl) Di Sekolah Dasar. *PAKAR Pendidikan*, 16(2), 29–39. <https://doi.org/10.24036/pakar.v16i2.43>
 10. Yuliasari, E. (2017). Eksperimentasi Model PBL dan Model GDL Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Kemandirian Belajar. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.25273/jipm.v6i1.1336>